

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA USAHA TEMPE MILIK BAPAK NO SAMARINDA

Bela Faradila¹, Elfreda Aplonia Lau², Sunarto³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : bellafaradila07@gmail.com

Keywords:

Inventory, Control, Ordering Cost, Holding Cost, Optimization.

ABSTRACT

Bela Faradila, 2022: Analysis of Control of Inventory of Raw Materials at Samarinda Tempeh Business, Thesis Faculty of Economics and Business Department of Management, 17 Agustus 1945 University of Samarinda. Guide by Suoervised I Mrs. Elfreda Aplonia Lau and Advisor II Mr.

This study aims to find out and analyze the control of soybean raw material inventory applied to the Tempe Business of Mr. No Samarinda. It further demonstrates the use of the EOQ method for optimal inventory control

The theoretical basis used is inventory management, in particular about the control of raw material inventories. The analysis tool used is the Economic Order Quantity (EOQ) method which is used to calculate the optimal purchase, purchase frequency, ROP, and Total Inventory cost.

Based on the results of research on the formula approach with the use of the EOQ method that is equal to 22.373 kg, with frequency of ordering 4 times. When reordering is done every 3 months or exactly the same as zero units of inventory left and the total inventory cost is Rp. 917,319. The findings of this study indicate that the application of the Economic Order Quantity (EOQ) method shows the number of orders that are more economical than the method used by Tempe Business Mr. No Samarinda.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Usaha Tempe Bapak No di Samarinda adalah kegiatan usaha manufaktur yang memproduksi tempe. Bahan baku utama pada produksi Usaha Tempe Bapak No di Samarinda adalah kacang kedelai. Kacang kedelai yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan tempe membuat Usaha Tempe Bapak No Samarinda harus bisa merencanakan pengendalian persediaan bahan baku tersebut secara tepat. pada saat Usaha Tempe Bapak No mendapatkan pesanan tempe permasalahan yang timbul adalah jumlah pemakaian bahan baku kacang kedelai yang selalu berubah-ubah sehingga berkaitan dengan jumlah persediaan kacang kedelai yang ada untuk memenuhi pemakaian kacang kedelai tersebut. Kacang kedelai merupakan komponen sangat penting untuk menunjang kelancaran produksi dan pemenuhan permintaan konsumen, karena itu pemesanan kedelai harus sudah tersedia sebelum proses produksi dimulai. penyimpanan bahan baku.

Berdasarkan penelitian awal diperoleh data pembelian, pemakaian kacang kedelai sebagai berikut

Tabel 1 : Data Persediaan Kacang Kedelai Usaha Tempe Bapak No 2021

Bulan (2021)	Pembelian bahan baku kacang kedelai (kg)	Pemakaian bahan baku kacang kedelai (kg)	Selisih (kg)
Januari	7.750	7.750	0
Februari	7.000	6.900	100
Maret	7.750	7.600	150
April	9.000	9.280	-280
Mei	9.300	9.460	-160
Juni	9.000	9.100	-100
Juli	8.000	7.800	-200
Agustus	7.500	7.400	100
September	7.400	7.350	50
Oktober	7.000	7.000	0
November	7.000	6.750	250
Desember	7.000	6.900	100

(Sumber : Usaha Tempe Bapak No data yang diolah tahun 2022)

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori Manajemen Persediaan, terutama yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku. Banyak pendapat yang diketengahkan oleh para ahli tentang Manajemen Persediaan. Beberapa diantaranya adalah Menurut Budi Harsanto (2013:63) : “Manajemen persediaan adalah serangkaian keputusan atau kebijakan perusahaan untuk memastikan perusahaan mampu menyediakan persediaan dengan mutu, jumlah dan waktu tentu ”.

Menurut Rusdiana (2014:377)

Sebagai suatu manajemen yang dilakukan dengan merancang, mengeksekusi dan mengevaluasi persediaan terkait dengan beberapa hal seperti:

1. Waktu pemesanan kembali yang harus dilakukan.
2. Jumlah item yang harus dipesan.
3. Rata – rata level persediaan yang harus di jaga

Pengertian pengendalian persediaan

Menurut Herjanto (2013:219) persediaan adalah:

Bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, dan untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, suku cadang.

Fungsi persediaan berdasarkan Herjanto (2013:15) keenam fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan..
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran.
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan potongan kuantitas (quality discounts).

6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan
Jenis-Jenis Persediaan menurut Heizer dan Render (2015:554) berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*)
3. Persediaan untuk pemeliharaan / perbaikan / operasi (*maintenance, repair, operating*)
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*).

Biaya persediaan menurut Rangkuti (2013:16-17) biaya – biaya yang timbul dari persediaan adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)

Biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi.

2. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan adalah semua biaya yang mencakup dari persediaan, formulir, administrasi, dan seterusnya yang mencakup mengenai proses pemesanan.

3. Biaya penyiapan (*manufacturing atau set up cost*).

Biaya penyiapan Hal ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri dalam pabrik perusahaan, perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*set-up cost*) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya pemasangan merupakan biaya yang timbul untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan.

Pengertian pengendalian persediaan menurut Irham Fahmi, (2016:109) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang, baik barang mentah, barang setengah jadi dan barang jadi agar selalu tersedia dengan baik dalam kondisi pasar yang stabil

Pengertian EOQ (*Economic Order Quantity*) Menurut Fahmi (2013:247) Model EOQ merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan.

Selain itu metode *EOQ (Economic Order Quantity)* juga bertujuan untuk menentukan jumlah dan frekuensi pembelian yang optimal. Melalui penentuan jumlah dan frekuensi pembelian yang optimal maka akan didapatkan pengendalian persediaan yang optimal.

Penerapan metode EOQ dalam pengendalian persediaan, perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, biaya pemesanan, serta menyelesaikan masalah-masalah dari persediaan sehingga mampu mengurangi risiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada digudang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti hendak menguji hal ini dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Tempe Bapak No Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Variabel dan indikator variabel penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Persediaan adalah berupa kacang kedelai yang digunakan dalam proses produksi Tempe Bapak No.
2. Biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh Bapak No sehubungan dengan penyelenggaraan persediaan di dalam suatu Usaha Bapak No terdiri dari tiga macam, yaitu biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya tetap persediaan.
3. Biaya pemesanan (*ordering cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Tempe Bapak No sehubungan dengan kegiatan pemesanan kacang kedelai.

4. Biaya penyimpanan (*carrying cost*) biaya-biaya yang harus dikeluarkan Usaha Tempe Bapak No berkaitan dengan penyimpanan kacang kedelai.
5. EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah merupakan jumlah kacang kedelai pemesanan yang ekonomis yang harus di pesan Usaha Tempe Bapak No.
6. Biaya total adalah total biaya persediaan kedelai yang dicapai industri tempe Bapak No dengan menjumlahkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.
7. ROP (*Re Order Point*) titik pemesanan yang harus di lakukan pada Usaha Tempe Bapak No agar proses produksi tempe Bapak No tidak terganggu.
8. *Lead time* merupakan waktu tunggu dimana sejak bahan baku tersebut di pesan sampai dengan bahan baku tersebut di terima Usaha Tempe Bapak No.

Alat Analisis

1. EOQ

Menentukan *EOQ (Economics Order Quantity)* jumlah persediaan yang optimal dengan menggunakan rumus dari Heizer dan Render (2015:563) sebagai berikut:

$$EOQ = Q^* = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

2. Biaya Penyimpanan menurut Jay Heizer & Barry Render (2015:560)

$$\text{Biaya penyimpanan} = \frac{Q^*}{2} \times$$

3. Biaya Pemesanan menurut Jay Heizer & Barry Render (2015:560) :

$$\text{Biaya pemesanan} = \frac{D}{Q} \times S$$

4. Frekuensi Pembelian pada dasar nya metode EOQ mengacu pada pembelian dengan jumlah yang sama dalam setiap kali pesanan menurut Deanta dalam Rifi (2012:40):

$$\text{Frekuensi pesanan yang diperkirakan} = \frac{D}{Q^*}$$

5. Total Biaya Persediaan (TIC) menurut Jay Heizer & Barry Render (2015:572) :

$$TIC = \left(\frac{D}{Q} S\right) + \left(\frac{Q}{2} H\right)$$

6. *Reorder Point* (titik pemesanan kembali) Menentukan bahan baku harus kembali di pesan sebelum kehabisan persediaan menggunakan, rumus *Reorder point* menurut M. Hudori (2018:221) adalah sebagai berikut:

$$ROP = D \times L$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Pembelian Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Frekuensi

Berikut tabel pembelian, pemakaian dan frekuensi pada Usaha Tempe Bapak No Samarinda tahun 2021.

Tabel 2 : Data Pembelian Kacang Kedelai Tahun 2021

No.	Bulan Pembelian	Pembelian Bahan Baku Kedelai (Kg)
1.	Januari	7.750
	3 Januari 2021	2.750
	13 Januari 2021	2.250
	25 Januari 2021	2.750
2.	Februari	7.000
	2 Februari 2021	2.650
	14 Februari 2021	2.250
	25 Februari 2021	2.100
3.	Maret	7.750
	7 Maret 2021	3.100
	18 Maret 2021	2.550
	26 Maret 2021	2.100
4.	April	9.000
	2 April 2021	3.750
	13 April 2021	3.550
	24 April 2021	1.700
5.	Mei	9.300
	1 Mei 2021	2.250
	12 Mei 2021	3.750
	24 Mei 2021	3.300
6.	Juni	9.000
	3 Juni 2021	3.550
	15 Juni 2021	2.100
	24 Juni 2021	3.350
7.	Juli	8.000
	1 Juli 2021	1.750
	13 Juli 2021	3.250
	22 Juli 2021	3.000
8.	Agustus	7.500
	2 Agustus 2021	2.150
	14 Agustus 2021	2.750
	26 Agustus 2021	2.600
9.	September	7.400
	1 September 2021	1.900
	15 September 2021	3.500
	27 September 2021	2.000
10.	Oktober	7.000
	2 Oktober 2021	2.250
	13 Oktober 2021	3.150
	25 Oktober 2021	1.600
11.	November	7.000
	1 November 2021	2.850
	12 November 2021	1.900
	24 November 2021	2.250
12.	Desember	7.000
	2 Desember 2021	3.450
	14 Desember 2021	1.650
	26 Desember 2021	1.900

Total Pembelian	93.700 Kg
-----------------	-----------

(Sumber : Usaha Tempe Bapak NO Data yang diolah 2022)

Tabel 3 : Data Pemakaian Kacang Kedelai Tahun 2021

No.	Bulan Pemakaian	Pemakaian Bahan Baku Kedelai (Kg)
1.	Januari	7.750
2.	Februari	6.900
3.	Maret	7.600
4.	April	9.280
5.	Mei	9.460
6.	Juni	9.100
7.	Juli	7.800
8.	Agustus	7.400
9.	September	7.350
10.	Oktober	7.000
11.	November	6.750
12.	Desember	6.900
Total Pemakaian		93.290
Rata-Rata		7.774 Kg

(Sumber : Usaha Tempe Bapak No Data yang diolah 2022)

Tabel 4 : Frekuensi Pembelian Kacang Kedelai Tahun 2021

Pembelian	Frekuensi Pembelian Baan Baku Kedelai 2021
1 bulan	3 kali
1 tahun	36 kali

(Sumber : Usaha Tempe Bapak No Data yang diolah 2022)

Data di atas menjelaskan bahwa pembelian bahan baku kacang kedelai pada Usaha Tempe Bapak No Samarinda 2021 sebesar 93.700Kg dengan frekuensi pembelian 36 kali dalam setahun dan pemakaian sebesar 93.290Kg.

Biaya Pemesanan Bahan Baku

Adapun biaya pemesanan yang harus ditanggung ditanggung oleh Usaha Tempe Bapak No adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Biaya Pemesanan Kacang Kedelai Tahun 2021 / Tahun

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya perpesanan (Rp)	Frekuensi Pembelian Per Bulan	Total Biaya Pembelian Sebulan	Frekuensi / Setahun	Total
1.	Biaya transportasi	Rp. 100.000	3	Rp. 300.000	36	Rp. 3.600.000
2.	Biaya telepon	Rp. 10.000	3	Rp. 30.000	36	Rp. 360.000
	Total	Rp. 110.000		Rp. 330.000		Rp. 3.960.000

(Sumber : Usaha Tempe Bapak No Data yang diolah 2022)

Data di atas menjelaskan bahwa biaya pemesanan bahan baku kacang kedelai pada tahun 2021 sebesar Rp 3.960.000 dengan rata-rata per setiap kali pesan sebesar Rp 110.000.

Biaya Penyimpanan Bahan Baku

Adapun tabel penyimpanan bahan baku Usaha Tempe Bapak No sebagaiberikut:

Tabel 6 : Biaya Penyimpanan Kacang Kedelai Tahun 2021/ Tahun

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Listrik	Rp. 3.600.000
2.	Bola Lampu	Rp. 200.000
Total		Rp. 3.800.000

(Sumber : Usaha Tempe Bapak No Data yang diolah 2022)

Data di atas menjelaskan bahwa biaya penyimpanan bahan baku kacang kedelai pada tahun 2021 sebesar Rp 3.800.000.

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menurut Metode *EOQ*(*Economic Order Quantity*)

1. Pembelian Bahan Baku Optimal

$$\begin{aligned} \text{Biaya setiap kali pemesanan} &= \frac{\text{total biaya pemesanan}}{\text{frekuensi pembelian}} \\ &= \frac{\text{Rp. 3.960.000}}{36 \text{ kali}} \\ &= \text{Rp. 110.000/pembelian} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyimpanan bahan baku} &= \frac{\text{total biaya penyimpanan}}{\text{jumlah persediaan bahan baku}} \\ &= \frac{\text{Rp.3.800.000}}{93.700 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp. 41per kg} \end{aligned}$$

Perhitungan pembelian ekonomis bahan baku kacang kedelai dengan metode *EOQ* (*Economic Order Quantity*) adalah sebagai berikut :

Jumlah pembelian per periode (D) = 93.700kg

Biaya setiap kali pesan (S) = Rp 110.0000

Biaya penyimpanan per unit per periode (H) = Rp 41 per kg

$$\begin{aligned} Q^* &= \frac{\sqrt{2DS}}{H} \\ &= \frac{\sqrt{(2 \times 93.290) \times (\text{Rp. 110.000})}}{\text{Rp. 41}} \\ &= 22.373 \text{ kg} \end{aligned}$$

Perhitungan diatas didapatkan jumlah pembelian ekonomis bahan baku kacang kedelai Usaha Tempe Bapak No tahun 2021 dengan metode *EOQ* adalah sebesar 22.373 kg.

$$\text{Persediaan rata - rata} = \frac{Q^*}{2} = \frac{22.373\text{kg}}{2} \\ = 11.186 \text{ kg}$$

Pada perhitungan diatas diketahui pembelian bahan baku kacang kedelai yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan metode EOQ yaitu sebanyak 22.373 kg sehingga, diperoleh perhitungan diatas yang menunjukkan persediaan rata-rata bahan baku sebanyak 11.186kg.

2. Perhitungan Biaya Persediaan

Biaya Pemesanan

$$\text{Biaya pemesanan} = \frac{D}{Q} \times S \\ = \frac{93.290\text{kg}}{22.373 \text{ kg}} \times \text{Rp. } 110.000, -/\text{pembelian} \\ = \text{Rp. } 458.673/\text{tahun}$$

Pada Perhitungan diatas diperoleh jumlah biaya pemesanan yang dapat dikeluarkan oleh Usaha Tempe Bapak No adalah sebesar Rp. 458.673

Biaya Penyimpanan

$$\text{Biaya penyimpanan} = \frac{Q^*}{2} \times H \\ = \frac{22.373 \text{ kg}}{2} \times \text{Rp. } 41/\text{kg} \\ = \text{Rp. } 458.646/\text{tahun}$$

Pada Perhitungan diatas diperoleh jumlah biaya pemesanan yang dapat dikeluarkan oleh Usaha Tempe Bapak No adalah sebesar Rp. 458.646.

3. Frekuensi Pembelian

$$\text{Frekuensi pembelian yang diperkirakan} = \frac{D}{Q^*} \\ F = \frac{93.290 \text{ kg}}{22.373 \text{ kg}} \\ F = 4 \text{ kali}$$

Pada Perhitungan diatas diperoleh Frekuensi Pembelian sebanyak 4 kali dalam setahun.

4. Total Biaya Persediaan Persediaan (TIC)

$$\text{TIC} = \left(\frac{D}{Q} S \right) + \left(\frac{Q}{2} H \right) \\ \text{TIC} = \left(\frac{93.290 \text{ kg}}{22.373 \text{ kg}} \text{ Rp. } 110.000 \right) + \left(\frac{22.373 \text{ kg}}{2} \text{ Rp. } 41 \right)$$

$$\text{TIC} = \text{Rp. } 458.673 \mp \text{Rp. } 458.646$$

$$\text{TIC} = \text{Rp. } 917.319.$$

Perhitungan diatas menjelaskan bahwa total biaya persediaan bahan baku kedelai Usaha tempe Bapak No menurut metode EOQ adalah sebesar Rp. 917.319.

5. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

$$\text{ROP} = D \times L$$

$$\text{ROP} = 248\text{kg} \times 0 \text{ hari}$$

$$\text{ROP} = 0 \text{ kg}$$

Perhitungan di atas menjelaskan bahwa titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang harus dilakukan oleh perusahaan menurut metode *EOQ* (*Economic Order Quantity*) adalah sebesar 0kg.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat perbandingan persediaan bahan baku antara kebijakan Usaha tempe bapak No dengan kebijakan pembelian menggunakan metode EOQ, dapat dilihat dari jumlah optimal pembelian, frekuensi pembelian bahan baku dan total biaya persediaan bahan.

Perbandingan persediaan bahan baku kacang kedelai antara kebijakan perusahaan dengan kebijakan menggunakan metode *EOQ* (*Economic Order Quantity*) pada Usaha Tempe Bapak No Samarinda tahun 2021 sebagai berikut :

1. Jumlah pemesanan atau pembelian bahan baku kedelai yang optimal menurut EOQ adalah sebesar 22.373 kg pada periode 2021, sedangkan menurut kebijakan Usaha Tempe Bapak No adalah Berfluktuasi.
2. Perhitungan total biaya persediaan digunakan untuk membuktikan bahwa adanya jumlah pembelian atau pemesanan bahan baku yang optimal yang dihitung dengan menggunakan metode EOQ akan dicapai total biaya persediaan bahan baku yang minimal. Dari hasil analisis dapat diketahui total biaya persediaan bahan baku Usaha Tempe Bapak no sebesar Rp.7.760.000,- sementara total biaya persediaan bahan baku kacang kedelai menggunakan metode EOQ sebesar Rp.917.319
3. Pada Usaha Tempe Bapak No diketahui jumlah pembelian , frekuensi pembelian dan biaya persediaan lebih besar sebelumnya dari menggunakan metode EOQ yang mendapatkan hasil yang lebih kecil. Pada jumlah pemakaian bahan baku diketahui Usaha Tempe Bapak No sebanyak 93.290 kg, total biaya persediaan sebesar Rp.7.760.000,-/tahun dan frekuensi pembelian sebanyak 36 kali. Pada metode EOQ Usaha Tempe Bapak No dapat mengeluarkan biaya pemesanan dan frekuensi pembelian yang lebih kecil. Pada metode EOQ Jumlah pembelian bahan baku kacang kedelai yang diperlukan selama setahun sebanyak 22.373 kg/tahun dengan total biaya persediaan sebesar Rp.917.319,-/tahun dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali/tahun. Dengan ini metode EOQ lebih efisien dan ekonomis dalam mengeluarkan biaya, persediaan dan frekuensi pembelian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pada model persediaan dengan menggunakan metode economic order quantity (EOQ) menunjukkan jumlah pembelian atau pemesanan lebih ekonomis 22.373 kg yang mengakibatkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan menurun, sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan pada Usaha tempe Bapak No dan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh.
2. Frekuensi pembelian bahan baku kedelai pada Usaha Tempe Bapak No bila menggunakan metode EOQ adalah sebanyak 4 kali pembelian bahan baku kacang kedelai dalam satu periode sedangkan pembelian selama ini dilakukan oleh Usaha Tempe Bapak No sebanyak 36 kali dalam satu tahun, sehingga total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh Usaha Tempe Bapak No menunjukkan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode EOQ dengan total biaya persediaan yaitu sebesar Rp.917.319,- Hal ini diakibatkan karena frekuensi pembelian mengalami penurunan.
3. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ lebih ekonomis dan efisien dan terjangkau dengan tingkat pembelian, tingkat biaya persediaan dan frekuensi pembelian yang diawal lebih besar maka metode EOQ lebih baik diterapkan guna untuk mengurangi biaya pengeluaran dan laba usaha menjadi meningkat.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi Usaha Tempe Bapak No

a. Usaha Tempe Bapak No dapat mencoba menggunakan metode EOQ dengan Frekuensi Pembelian 4 kali lebih ekonomis dan efisien dimana kedelai itu dapat bertahan selama 3 bulan dengan itu kedelai tidak ada yang terbuang atau rusak dan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Jika Usaha Tempe Bapak No menggunakan metode awalnya dengan Frekuensi Pembelian 36 kali dalam setahun tanpa ada perhitungan estimasi kemungkinan persediaan kedelai berlebihan dan mengalami kerusakan mengakibatkan kedelai tidak terpakai biaya penyimpanan dan biaya pemesanan meningkat. Bagi manajemen perusahaan PT Kayu Lapis Asli Murni Samarinda dalam penerapan pengendalian bahan baku sebaiknya menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Dengan perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan dan dapat mengefisienkan biaya persediaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai analisis persediaan dengan menggunakan metode EOQ pada usaha lain, terutama usaha kecil sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pembelian persediaan yang ekonomis pada usaha kecil agar mereka dapat memaksimalkan pendapatan laba yang dihasilkan.

REFERENCES

- A. Rusdiana, M. 2014. *Manajemen Operasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Budi, Harsanto. 2013. *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. Bandung: Penerbit Unpad Press.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta

- Heizer, Jay dan Barry Render. 2015. *Operations Management* (Manajemen Operasi). ed.11. Penerjemah: Dwi anoegrah wati S dan Indra Almahdy. Jakarta: Salemba empat.
- Herjanto, Eddy. 2013. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Hudori, M. 2018. *Formulasi Model Safety Stock dan Reorder Point Untuk Berbagai Kondisi Persediaan Material*(Jurnla Citra Widya Edukasi Vol X No 3).Bekasi: Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi
- Rangkuti, Fredi. 2013. *Manajemen Persediaan*. Aplikasi di Bidang Bisnis. Cetakan Rangkuti Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rifqi, Latif Hanafi. 2012. *Efisiensi Biaya Pengendalian Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ pada PT. Sari Warna Asli V Kudus V Skripsi*.Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes.